

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang independen menjadi semakin berkembang yang menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang berkepentingan. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang berlandaskan kepercayaan masyarakat yang berperan penting dalam melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan. Mulyadi (2014: 3) di dalam bukunya menyebutkan bahwa manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan yang diambil oleh mereka. Tanpa menggunakan jasa akuntan publik, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang relevan.

Terjadinya kasus kegagalan audit seringkali menimbulkan skeptisisme masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam menjaga independensinya. Sorotan tajam diarahkan pada perilaku auditor dalam berhadapan dengan klien yang dipersepsikan gagal menjalankan perannya sebagai auditor independen. Seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan kliennya, terutama saat menghadapi klien yang besar dan ternama. Hal ini akan mempengaruhi skeptisisme auditor yang bertugas dalam mengaudit klien karena tidak ingin menghadapi risiko klien yang tidak puas. Banyaknya kasus penyimpangan serta ketidaktepatan seorang auditor dalam pemberian opini audit di Indonesia menimbulkan keraguan atas integritas KAP, sehingga para auditor senantiasa dituntut untuk menaati standar dan berperilaku sesuai dengan kode etik. Selain daripada menyangkut persoalan skeptisisme, para pengguna jasa KAP sangat mengharapkan agar auditor dapat memberikan opini audit yang tepat, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh SPAP. Sehingga muncul dugaan ketidaksesuaian ini disebabkan oleh belum optimalnya tingkat skeptisisme profesional auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang nantinya akan berdampak pada ketidaktepatan pemberian opini audit.

Seperti uraian latar belakang di atas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan dalam pemberian opini audit auditor sehingga perlu dikaji lebih lanjut dan digunakan sebagai variabel penelitian dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Apakah pengalaman berpengaruh positif dan signifikan

terhadap ketepatan pemberian opini audit?. 2) Apakah risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit?. 3) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit? 4) Apakah skeptisme profesional auditor memoderasi pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit?. 5) Apakah skeptisme profesional auditor memoderasi risiko audit terhadap ketepatan pemberian opini audit?. 5) Apakah skeptisme profesional auditor memoderasi tekanan ketaatan terhadap ketepatan pemberian opini audit?

B. TINJAUAN TEORETIS

1. Teori Disonansi Kognitif

Noviyanti (2008: 106) mengungkapkan bahwa pada dasarnya manusia bersifat konsisten dan akan cenderung mengambil sikap-sikap yang tidak bertentangan satu sama lain, serta menghindari melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan sikapnya. Namun demikian, dalam kenyataannya manusia sering kali terpaksa harus melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan sikapnya. Festinger (1957) dalam penelitian Khushasyandita dan Januarti (2012: 6) dan Metin dan Camgoz (2011: 131) menyatakan hipotesis dasar dari teori disonansi kognitif yaitu bahwa adanya disonansi akan menimbulkan ketidaknyamanan psikologis, hal ini akan memotivasi seseorang untuk mengurangi disonansi tersebut dan mencapai konsonansi.

2. Teori Motivasi X dan Y

Douglas McGregor mengemukakan adanya dua pandangan manusia, yaitu teori X dan Y. Teori X (negatif) memiliki *locus of control* eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Sedangkan individu bertipe Y cenderung memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab dan mampu membuat keputusan inovatif.

3. Pengalaman

Menurut Menurut Knoers dan Haditono (1999) pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang tinggi. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

4. Risiko Audit

Menurut Tuanakotta(2013: 89) risiko audit (*audit risk*) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material. Menurut Agoes dan Trisnawati (2016: 1) risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Menurut Arens dan Loebbecke (2003: 222) risiko audit berarti bahwa auditor dalam menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit

5. Tekanan Ketaatan

Seorang auditor dalam menjalankan tugas audit akan dihadapkan dengan tekanan ketaatan. Jamilah, dkk. (2007: 26) mendefinisikan tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar etika.

6. Skeptisme Profesional Auditor

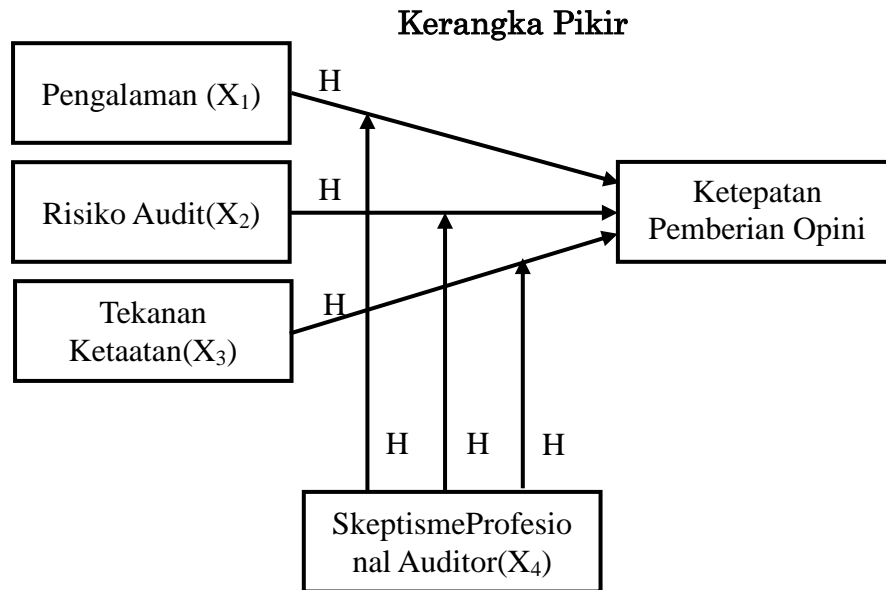
IAPI (2011: 230.1) menyatakan skeptisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Salah satu penyebab suatu gagal audit (*audit failure*) adalah rendahnya skeptisme profesional.

Peneliti menghubungkan konsep skeptisme profesional auditor dengan pengalaman, risiko audit, dan tekanan ketaatan terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor. Ini dimungkinkan karena dengan meningkatnya sikap skeptisme profesional auditor, diharapkan pengalaman, risiko audit, dan tekanan ketaatan juga meningkat sehingga akan memberikan pengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.



7. Ketepatan Pemberian Opini Audit

Mulyadi (2014: 19) mengemukakan opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan tugas audit. Opini audit disampaikan dalam paragraf pendapat yang termasuk dalam bagian laporan audit. Auditor menyampaikan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditnya dalam segala hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip yang berlaku umum.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan pada model berikut



Keterangan :

-  = Variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
 = Variabel moderating mempengaruhi hubungan variabel independen dengan dependen.

1. Pengaruh Pengalaman terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Suraida (2005: 190) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman dengan ketepatan pemberian opini auditor. Penelitian oleh Prihandono dan Januarti (2012: 30) juga menemukan hasil yang serupa. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opiniaudit.

2. Pengaruh Risiko Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Hasil penelitian Suraida (2005: 200) menunjukkan risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Penelitian oleh Prihandono dan Januarti (2012: 29) juga menemukan hasil yang serupa. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opiniaudit.

3. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Penelitian oleh Jamilah, dkk. (2007: 17) menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari

atasan maupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional, hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian ketepatan pemberian opini audit. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap ketepatan pemberian opiniaudit.

4. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor dalam Memoderasi Pengalaman terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

Herdiansyah (2008) mengungkapkan bahwa auditor yang berpengalaman akan memperhatikan perhatian selektif yang lebih tinggi pada informasi yang relevan. Selanjutnya, menurut Kee dan Knox (1970) sikap skeptisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman. Oleh karena itu, auditor yang lebih tinggi pengalamannya akan lebih tinggi sikap profesionalnya dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Prihandono dan Januarti, 2012: 30). Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Skeptisme profesional auditor memoderasi pengalaman terhadap ketepatan pemberian opiniaudit.

5. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor dalam Memoderasi Risiko Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

Prihandono dan Januarti (2012: 29) mengungkapkan bahwa apabila auditor memiliki penugasan audit pada risiko audit yang semakin tinggi, maka akan mempengaruhi keputusan pemberian opini audit oleh auditor. Menurut Kee dan Knox (1970) sikap skeptisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah risiko audit. Oleh karena itu, auditor yang memiliki risiko audit yang tinggi pada saat melakukan audit akan lebih berhati-hati dalam memperoleh bukti kompeten serta menganalisis temuan-temuannya, sehingga dapat memberikan opini audit yang tepat (Suraida, 2005: 200). Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Skeptisme profesional auditor memoderasi risiko audit terhadap ketepatan pemberian opiniaudit.

6. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor dalam Memoderasi Tekanan Ketaatan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

Hasil Penelitian Nadirsyah dan Malahayati (2015) menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor. Auditor junior akan berperilaku menyimpang dari standar profesional karena cenderung akan menaati perintah dari atasan dan tekanan dari klien. Selain itu auditor junior tidak memiliki keberanian untuk mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan

keinginan klien yang tidak tepat dan menyimpang dari standar profesi. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Skeptisme profesional auditor memoderasi tekanan ketaatan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah kota Makassar. Sampel pada penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik di kota Makassar. Dasar pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

1. Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

b. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah $<0,05$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* >0.60 atau lebih besar daripada 0.60.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji Kolmogorof Smirnov. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Ketepatan Pemberian Opini Audit
α	=	Konstanta
X_1	=	Pengalaman
X_2	=	Risiko audit
X_3	=	Tekanan Ketaatan
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien regresi
e	=	<i>error term</i> (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

2) Analisis Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak (*absolute difference value*)

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZX_4 + \beta_5 |ZX_1 - ZX_4| + \beta_6 |ZX_2 - ZX_4| + \beta_7 |ZX_3 - ZX_4| + e$$

Keterangan:

Y	=	Ketepatan Pemberian Opini Audit
---	---	---------------------------------

ZX1	= Standardize Pengalaman
ZX2	= Standardize Risiko Audit
ZX3	= Standardize Tekanan Ketaatan
ZX4	= Standardize Skeptisme Profesional Auditor
ZX1–ZX4	= merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX1 dan ZX4
ZX2–ZX4	= merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX2 dan ZX4
ZX3–ZX4	= merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX3 dan ZX4
a	= Kostanta
β	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error Term</i>

D. PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel pengalaman, risiko audit, tekanan ketaatan, skeptisme profesional auditor, dan ketepatan pemberian opini audit yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* > dari r tabel pada signifikansi 0,05 (5%).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Hal tersebut ditandai dengan nilai *cronbach alpha* berada diatas 0,60. Hasil pengujian reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* darisemua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel pengalaman, risiko audit, tekanan ketaatan, skeptisme profesional auditor, dan ketepatan pemberian opiniaudit yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram dan uji statistik sederhana dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov* dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,941, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian, nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bawa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini. Hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk memprediksi ketepatan pemberian opini audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu pengalaman, risiko audit, tekanan ketaatan, dan skeptisme profesional auditor.

2. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H₁, H₂ dan H₃

Pengujian hipotesis H₁, H₂ dan H₃ dilakukan dengan analisis regresiberganda pengaruh pengalaman, risiko audit, dan tekanan ketaatan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,484	,427	1,997

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah 0,696 atau 69,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman, risiko audit, dan tekanan ketaatan berpengaruh kuat terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,427, hal ini berarti bahwa 42,7% yang menunjukkan bahwa ketepatan pemberian opini audit dipengaruhi oleh variabel pengalaman, risiko audit, dan tekanan ketaatan. Sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Hasil Uji F - Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101,067	3	33,689	8,445	,000 ^b
	Residual	107,707	27	3,989		
	Total	208,774	30			

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 8,445 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05, dimana nilai F hitung (8,445) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,96 (df1= 4-1=3 dan df2=31-4=27). Hal ini berarti variabel pengalaman, risiko audit, dan tekanan ketaatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

**Hasil Uji T Hitung - Uji Signifikansi Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,322	9,826		-,338	,738
1 PENGALAMAN	,423	,187	,331	2,262	,032
RISIKO AUDIT	,297	,097	,447	3,075	,005
TEKANAN KETAATAN	-,229	,093	-,344	-2,473	,020

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = -3,322 + 0,423 X_1 + 0,297 X_2 + -0,229 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan Pemberian Opini Audit

X₁ = Pengalaman

X₂ = Risiko Audit

X₃ = Tekanan Ketaatan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄= Koefisien regresi

e = Standar *error*

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar -3,322 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (pengalaman, risiko audit, dan tekanan ketaatan) adalah nol maka ketepatan pemberian opini audit akan terjadi sebesar -3,322.
- 2) Koefisien regresi variabel pengalaman (X_1) sebesar 0,423 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengalaman akan meningkatkan ketepatan pemberian opini audit sebesar 0,423.
- 3) Koefisien regresi variabel risiko audit (X_2) sebesar 0,297 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel risiko audit akan meningkatkan ketepatan pemberian opini audit sebesar 0,297.
- 4) Koefisien regresi variabel tekanan ketaatan (X_3) sebesar -0,229 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tekanan ketaatan akan mengurangi ketepatan pemberian opini audit sebesar -0,229.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 dan H_3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit (H_1)

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat bahwa variabel pengalaman memiliki t hitung $>$ t tabel yaitu t hitung sebesar 2,262 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $31-4=27$ sebesar 1,703 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit terbukti.

- 2) Risiko Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit (H_2)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel risiko audit memiliki t hitung sebesar $3,075 >$ t tabel 1,703 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit terbukti.

- 3) Tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit (H_3)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel tekanan ketaatan memiliki t hitung sebesar $-2,473 < t$ tabel 1,703 dengan tingkat signifikansi 0,020 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit terbukti.

b. Hasil Uji Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H_4 , H_5 dan H_6

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZX_4 + \beta_5 |ZX_1 - ZX_4| + \beta_6 |ZX_2 - ZX_4| + \beta_7 |ZX_3 - ZX_4| + e$$

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,585	1,699

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas nilai R adalah 0,826 atau 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa AbsX3_M, Zrisiko audit, Ztekanan ketaatan, AbsX1_M, Zpengalaman, AbsX2_M, Zskeptisme profesional auditor berpengaruh sangat kuat terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) cukup tinggi sebesar 0,585 yang berarti variabilitas ketepatan pemberian opini audit yang dapat dijelaskan oleh variabel AbsX3_M, Zrisiko audit, Ztekanan ketaatan, AbsX1_M, Zpengalaman, AbsX2_M, Zskeptisme profesional auditor berpengaruh sangat kuat terhadap ketepatan pemberian opini audit sekitar 58,5%. Sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji F - Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142,368	7	20,338	7,044	,000 ^b
	Residual	66,406	23	2,887		

Total	208,774	30		
-------	---------	----	--	--

Sumber: Output SPSS 21

Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,044 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen AbsX3_M, Zrisiko audit, Ztekanan ketaatan, AbsX1_M, Zpengalaman, AbsX2_M, Zskeptisme profesional auditor secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit.

**Hasil Uji T Hitung – Uji Signifikansi Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,460	,814		34,965	,000
Zscore: PENGALAMAN	1,579	,405	,598	3,900	,001
Zscore: RISIKO AUDIT	,713	,374	,270	1,905	,069
Zscore: TEKANAN KETAATAN	-,524	,426	-,199	-1,232	,230
Zscore: SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR	,053	,459	,020	,116	,038
AbsX1_M	1,231	,574	,313	2,144	,043
AbsX2_M	-,690	,538	-,210	-1,283	,212
AbsX3_M	1,121	,463	,424	2,420	,024

Sumber: Output SPSS 21

a) Pengaruh skeptisme profesional auditor memoderasi pengalaman terhadap ketepatan pemberian opiniaudit (H₄)

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel moderating AbsX1_M signifikan dengan nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) sebesar 1,231 dan angka signifikansi sebesar 0,043 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel skeptisme profesional auditor merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit. Jadi hipotesis keempat (H₄) yang mengatakan skeptisme profesional auditor memoderasi pengalaman terhadap ketepatan pemberian opiniaudit terbukti atau diterima.

b) Pengaruh skeptisme profesional auditor memoderasi risiko audit terhadap ketepatan pemberian opini audit (H_5)

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel moderating AbsX2_M tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) sebesar -0,690 dan angka signifikansi sebesar 0,212 (lebih besar dari 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional auditor mampu memoderasi variabel risiko audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Jadi hipotesis kelima (H_5) yang mengatakan skeptisme profesional auditor memoderasi risiko audit terhadap ketepatan pemberian opini audit tidak terbukti atau ditolak.

c) Pengaruh skeptisme profesional auditor memoderasi tekanan ketepatan terhadap ketepatan pemberian opini audit (H_6)

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel moderating AbsX3_M signifikan dengan nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) sebesar 1,121 dan angka signifikansi sebesar 0,024 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel skeptisme profesional auditor merupakan variabel moderasi yang memperkuat variabel tekanan ketepatan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Jadi hipotesis keenam (H_6) yang mengatakan skeptisme profesional auditor memoderasi tekanan ketepatan terhadap ketepatan pemberian opini audit terbukti atau diterima.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa pengalaman berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, hal ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.18, nilai signifikansi sebesar 0,032 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai positif yaitu 0,423. Pengalaman berhubungan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, hal ini berarti semakin tinggi pengalaman, maka akan semakin baik pula ketepatan seorang auditor didalam memberikan opini audit atas laporan keuangan kliennya, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh risiko audit terhadap ketepatan pemberian opini audit

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa risiko audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, hal ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.18,

nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai positif yaitu 0,297. Risiko audit berhubungan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, hal ini berarti semakin besar risiko yang dihadapi oleh auditor maka akan semakin baik didalam pemberian opini audit, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap ketepatan pemberian opiniaudit

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opiniaudit. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opiniaudit, hal ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.18 persamaan regresi berganda yang dihasilkan dan berdasarkan signifikansi sebesar 0,20 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opiniaudit, yang mana pengaruhnya bersifat negatif ditunjukkan dengan tanda negatif pada koefisien regresi berganda sebesar -0,229. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah tekanan ketaatan yang diterima auditor baik itu tekanan ketaatan dari atasan maupun dari klien, maka pemberian opiniaudit terhadap laporan keuangan kliennya akan semakin tepat, begitu juga sebaliknya, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

4. Pengaruh skeptisme profesional auditor dalam memoderasi pengalaman terhadap ketepatan pemberian opiniaudit

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi skeptisme profesional auditor dan pengalaman terhadap ketepatan pemberian opiniaudit merupakan variabel moderating dengan hasil signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.24, nilai signifikansi sebesar 0,043 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai positif yaitu 1,231. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang mengatakan bahwa skeptisme profesional auditor memoderasi pengalaman terhadap ketepatan pemberian opiniaudit terbukti.

5. Pengaruh skeptisme profesional auditor dalam memoderasi risiko audit terhadap ketepatan pemberian opiniaudit

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi skeptisme profesional auditor dan risiko audit terhadap ketepatan pemberian opiniaudit bukan merupakan variabel moderating dengan hasil tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.24, nilai signifikansi sebesar 0,212 dimana lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai negatif yaitu -0,690. Hal ini berarti

bahwa hipotesis kelima yang mengatakan bahwa skeptisme profesional auditor memoderasi risiko audit terhadap ketepatan pemberian opini audit tidak terbukti.

6. Pengaruh skeptisme profesional auditor dalam memoderasi tekanan ketaatan terhadap ketepatan pemberian opini audit

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi skeptisme profesional auditor dan tekanan ketaatan terhadap ketepatan pemberian opini audit merupakan variabel moderating dengan hasil signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.24, nilai signifikansi sebesar 0,024 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi (B) bernilai positif yaitu 1,121. Hal ini berarti bahwa hipotesis keenam yang mengatakan bahwa skeptisme profesional auditor memoderasi tekanan ketaatan terhadap ketepatan pemberian opini audit terbukti.

E. KESIMPULAN

1. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.
2. Risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.
3. Tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit
4. Interaksi antara skeptisme profesional auditor dan pengalaman berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sehingga skeptisme profesional auditor merupakan variabel moderating.
5. Interaksi antara skeptisme profesional auditor dan risiko audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sehingga skeptisme profesional auditor bukan merupakan variabel moderating.
6. Interaksi antara skeptisme profesional auditor dan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sehingga skeptisme profesional auditor merupakan variabel moderating.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. *Praktikum Audit*. Buku 1, Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru). Departemen Agama RI. Semarang: CV. Asy Syifa', 2011.
- Arens, A. Alvin and James K. Loebbecke. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2003 (Edisi Indonesia).

- Arifiyanto, Yogi. "Pengaruh Risiko Audit dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit". *Jurnal Nominal III* No. 2 (2009).
- Ariyantini, Kadek Evi, dkk. "Pengaruh Pengalaman, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)". *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha-Jurnal Akuntansi Program S1 2*, no.1 (2014).
- Cory, Erliana. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Kemampuan Interpersonal, dan *Gender* terhadap Pendeteksian Kecurangan dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Universitas Islam Bandung Repository* (2015). Repository.unisba.ac.id (Diakses 1 Oktober 2016)
- Daridin. "Auditing dalam Perspektif Islam". *Situs Resmi BPKP 2016*. 18 Mei 2016. <http://bpkp.go.id/polsoskam.konten/368/Auditing-Dalam-Perspektif-Islam.bpkp>
- Denny. "Kasus Akuntan: Bapepam Periksa Kantor Akuntan Publik Bank Lippo". *Rekam Jejak Perubahan*. 18 Mei 2016. <http://cawaikam.blogspot.co.id/2010/11/kasus-akuntan-bapepam-periksa-kantor-akuntan-publik-bank-lippo>
- Echols, M. John dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Gusti, Maghfirah dan Syahril Ali. "Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman, serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Universitas Tanjung Pura Pontianak 23-24 Juli, (2008).
- Harahap, Sofyan Safri. *Auditing Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991.
- Hartanto, Hansiadi Yuli, dan Indra Wijaya Kusuma. "Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Judgment* Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* ISSN 0853-1269 (2001) h: 1-14
- Herliansyah, Yudhi. *Metodologi Penelitian: Pusat Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Mercubuana, 2008.
- _____ dan Meifida Ilyas. "Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti tidak Relevan dalam *Auditor Judgment*". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 23-26 Agustus* (2006).
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF E Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2013.

- Jamilah, Siti, dkk. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*". *Simposium Nasional Akuntansi 10*, Universitas Hasanuddin Makassar 26-28 Juli, (2007).
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia". 2008. *KBBI Daring Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badanbahasa.Kemdikbud.go.id/kbbi/ (19 Mei 2016)
- Kee, H.W, and R.E Knox. "*Conceptual and Methodological Considerations in the Study of Trust and Suspicion*". *Journal of Conflict Resolution* 14. (1970)h: 357-366
- Knoers dan Haditono. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, cetakan ke 12. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999.
- Kushasyandita, Rr. Sabrina dan Indira Januarti. "Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP *Big Four* di Jakarta)". *Jurnal Sistem Informasi, Etika dan Auditing. Simposium Nasional Akuntansi 15*, Universitas Mangkurat Banjarmasin 20-23 September, (2012)
- Lestari, I Gusti Agung K. "Pengaruh Tingkat Kecerdasan dan Pengalaman Audit terhadap Kesiapan Auditor dalam Menghadapi AFTA 2015 (Studi Empiris pada Auditor di KAP Provinsi Bali)". *Thesis*. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana, 2015.
- Lubis, Arfan Ikhsan. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ludigdo, Unti. "Strukturisasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang* 23-26 Agustus (2006).
- Meriani. "Pengaruh Etika dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit". *Jurnal Widayatama Repository*. (2014)
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/3564> (Diakses tanggal 1 Oktober 2016)
- Merici, Cresensia Anggela, dkk. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP Kota Malang". *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*4, no.1 (2016): h.1-13
- Messier, William F, dkk. *Jasa Audit dan Assurance*. Buku 1, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

- Metin, Irem and Selin Metin Camgoz. "The Advances in the History of Cognitive Dissonance Theory". *International Journal of Humanities and Social Science I*, No.6, June (2011): h.131-136
- Mulyadi. *Auditing*. Buku 1, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Nadirisyah dan Rizkqi Malahayati. "Pengaruh Perilaku Etis, Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor (Studi Empiris Pada Auditor BPKP NAD)". *Wafa* 2, no. 2 (Desember 2007): h. 1-21.
- Nizarudin, Abu. "Pengaruh Etika, Pengalaman Audit, dan Independensi terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *E-Jurnal Universitas Bangka Belitung* (2013).
- Noviyani, Putri dan Bandi. "Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan". *Simposium Nasional Akuntansi 5 Semarang*, 5-6 September (2002)
- Noviyanti, Suzy. "Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5, no.1, Juni (2008): h.102-125.
- Nur, Dp Emrinaldi, dkk. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Auditor, dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit". *Jurnal Ilmiah STIE MDP III* No. 2 Maret (2014): h.116-132
- Prihandono, Aldiansyah Umar dan Indira Juniarti. "Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian, dan Pengalaman dengan Keputusan Pemberian Opini Audit oleh Auditor (Studi Empiris pada KAP di Jakarta)". *Diponegoro University Institutional Depository*(2012). Eprints.undip.ac.id/35529/ (Diakses 1 Mei 2016).
- Sarwini, dkk. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etik Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali) *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 II*No. 1 (2014)
- Simanjuntak, J Payaman. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja* Edisi, 3. Jakarta: FE UI, 2005.
- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Sukendra, Putu, dkk. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor". *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 3*, No.1 (2015)

- Suraida, Ida. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". *Susiohumaniora* 7, no.3, November (2005): h.186-202.
- Thertina, Martha. "BPK: Masih Banyak Kantor Akuntan Publik Bandel". *TEMPO.CO*. Kamis, 12 September 2013, 15:37 WIB <https://m.tempo.co/read/news/2013/09/12/063512696/bpk-masih-banyak-kantor-akuntan-publik-bandel>
- Tuanakotta, Theodorus M. *Audit Berbasis ISA (Internasional Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- _____. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Veithzal, Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Yendrawati, Reni dan Dheane Kurnia Mukti. "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, dan Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment*". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 4, no.1, Januari (2015): h.1-8.
- www.IAPI.or.id